

**PENYAJIAN SALUANG DENDANG DALAM ACARA
BAJAGO – JAGO DI JORONG GALAGAH
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai
salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



RISKA DESMA YENTI
12381/2009

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

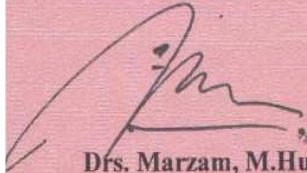
SKRIPSI

Judul : Penyajian Saluang Dendang dalam Acara Bajago-jago di Jorong
Galagah Kabupaten Solok
Nama : Riska Desma Yenti
NIM/TM : 12381/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Januari 2014

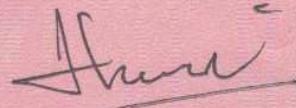
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP.19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar, M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Penyajian Saluang Dendang dalam Acara Bajago-jago di Jorong Galagah
Kabupaten Solok**

**Nama : Riska Desma Yenti
NIM/TM : 12381/2009
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 30 Januari 2014

Tim Penguji:

Nama:

Tanda Tangan:

1. Ketua : Drs. Marzam, M.Hum.

1.....

2. Sekretaris : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.

2.....

3. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.

3.....

4. Anggota : Syeilendra, S.Kar, M.Hum.

4.....

5. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.

5.....

ABSTRAK

Riska Desma Yenti, 12381 : Penyajian Saluang Dendang dalam Acara Bajago-jago di Jorong Galagah Kabupaten Solok

Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan Penyajian Saluang Dendang dalam Acara Bajago-jago di Jorong Galagah Kabupaten Solok. Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis pada kesenian saluang dendang yang di mainkan dalam acara pesta perkawinan khususnya malam bajago-jago oleh masyarakat di Jorong Galagah. Teori yang digunakan adalah teori perkembangan. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, perekaman, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dengan cara mengklasifikasikan data primer dan sekunder.

Hasil penelitian adalah perkembangan saluang dendang dalam acara bajago-jago pada pesta perkawinan di Jorong Galagah, mulai dari dendang, alat musik, pemain dan format penyajian. Dalam penyajian saluang dendang lama dendang yang dipakai berbentuk dendang yang bernuansa ratok, sedangkan dalam penyajian saluang dendang sekarang dendang yang digunakan dendang yang bernuansa gembira. Penambahan pemain dalam penyajian saluang dendang lama terdiri dari dua orang sedangkan penyajian saluang dendang sekarang pemainnya berjumlah lima orang. Penambahan Alat musik, dalam saluang dendang lama alat musik yg digunakan saluang sedangkan saluang dendang sekarang selain saluang juga memakai alat musik lain yaitu car, tamborin, gendang. Perubahan Format penyajian saluang dendang lama disajikan dalam rumah, sedangkan saluang dendang yang sekarang dipentaskan di luar rumah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyajian Saluang Dendang Dalam Acara Bajago-jago Di Jorong Galagah Kabupaten Solok”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Rasa terimakasih yang tulus penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan ilmu, pengarahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Marzam, M. Hum selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Wibrayardi, M. Sn. selaku penguji I, terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam melengkapi skripsi ini.
4. Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Selaku penguji II, terima kasih atas saran dan kritik yang telah diberikan dalam meluruskan penulisan skripsi ini.
5. Drs. Esy Maestro, M. Sn Selaku penguji III, terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam melengkapi skripsi ini.
6. Syeilendra, S. Kar., M. Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik dan Afifah Asriati, S. Sn., M. A. Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik

7. Seluruh staf pengajar Jurusan Sendratasik
8. Rekan – rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak mungkin disebutkan satu persatu.
9. Wali Nagari Alahan Panjang serta seluruh informan yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini
10. Orang tua tercinta dan tersayang, Ayahanda Edi Lasri, Ibunda Desmawati, keluarga besar serta sahabat, teman-teman dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada semua pihak dan berharap ada manfaat bagi yang membacanya.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori	6
B. Penelitian Relevan	14
C. Kerangka konseptual	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	17
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	18
D. Teknik pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Alahan Panjang.....	22
1. Kenagarian Alahan Panjang.....	22
2. Masyarakat Kenagarian Alahan Panjang	23
B. Penyajian Saluang Dendang dalam Acara Bajago-jago Pada Pesta Perkawinan Di Jorong Galagah.....	28
1. Acara Bajago - jago.....	28
2. Penyajian Saluang Dendang dalam Bentuk yang Lama	29
3. Penyajian Saluang Dendang yang Sekarang.....	35
4. Perkembangan Penyajian Saluang Dendang dalam Acara Bajago-jago Pada Pesta Perkawinan di Jorong Galagah.....	44
5. Faktor-faktor Pendukung Terjadinya Perkembangan Penyajian Saluang Dendang dalam Acara Bajago-jago Pada Pesta Perkawinan di Jorong Galagah	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Permainan Talempong Pacik dalam Bararak Marapulai	26
Gambar 2	Penyajian Saluang Dendang dalam Acara Bajago-jago	27
Gambar 3	Saluang.....	33
Gambar 4	Pemain Saluang dalam Pertunjukan Saluang Dendang	39
Gambar 5	Pendendang dalam Pertunjukan Saluang Dendang	39
Gambar 6	Pemain Gendang dalam Pertunjukan Saluang Dendang.....	40
Gambar 7	Pemain Tamborin dalam Pertunjukan Saluang Dendang	40
Gambar 8	Car.....	41
Gambar 9	Tamborin.....	42
Gambar 10	Gendang	42
Gambar 11	Format Para Pemain Saluang Dendang	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dengan keberagaman suku bangsa yang ada didalamnya sangat kaya dengan bermacam-macam seni dan budaya. Keberagaman seni dan budaya tersebut mempunyai keunikan masing-masing sesuai dengan tempat seni dan budaya tersebut tumbuh dan berkembang. Diantaranya seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni drama. Seni tari dan seni musik tradisi mempunyai peran dalam memperkenalkan Indonesia ke dunia Internasional.

Kesenian tradisi yang ada di Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan pola pikir manusia merupakan salah satu alasan berkembangnya suatu kesenian tradisi. Dalam proses perkembangan suatu kesenian tradisi, ada sesuatu yang tetap dipertahankan dan dihilangkan. Hal tersebut itulah yang membuat suatu kesenian tradisi berkembang atau bahkan menimbulkan suatu kesenian yang baru. Seperti diungkapkan oleh Mursal Esten Bahwa :

Perubahan dan pembaharuan dapat dilihat juga sebagai bagian dari keselarasan atau tatanan yang ada. Perubahan dan pembaharuan dengan demikian tak hanya suatu proses yang terjadi karena pengaruh diluar, akan tetapi juga dari dalam (14 : 1993).

Sumatera barat dengan kekayaan kesenian tradisi menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakatnya. Salah satu kesenian tradisi tersebut yaitu seni musik tradisional Minangkabau seperti *saluang dendang*.

Alahan panjang tepatnya di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok merupakan salah satu tempat berkembangnya kesenian *saluang dendang*. Kesenian tradisi *saluang dendang* pada daerah tersebut digunakan dalam acara *bajago-jago* pada malam sehari sebelum pesta pernikahan.

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang penulis lakukan pada Rabu (11/09/2013), Dahulu *saluang dendang* yang dikenal di Daerah Galagah hanya terdiri dari dua orang pemain yaitu pemain *saluang* dan *tukang dendang*. Dalam penyajiannya *saluang dendang* ini menceritakan kisah dan nasehat - nasehat dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Namun terkadang sebagian masyarakat Jorong Galagah beranggapan bahwa tanpa adanya kesenian *saluang dendang* dalam upacara pesta pernikahan dimalam *bajago-jago* belum dikatakan upacara pernikahan yang meriah dan menghibur.

Tapi kenyataan yang ditemui sekarang dalam acara *bajago – jago* tidak seperti *saluang dendang* yang dikenal dahulu, ada suatu perkembangan dalam penyajian *saluang dendang* tersebut yaitu bertambahnya alat musik yang dimainkan, dan secara tidak langsung pemainnya juga menjadi bertambah serta materi dendang yang di sajikan adalah dendang – dendang baru juga. Pentingnya penyajian pertunjukan *saluang dendang* dalam upacara pernikahan oleh masyarakat Jorong Galagah hendaknya harus dilestarikan dan dibudayakan agar kesenian *saluang dendang* tersebut tidak menghilang

atau bertambah pudar seiring dengan perkembangan kesenian zaman sekarang.

Idealnya kesenian bersifat tradisional mestinya dipertahankan supaya generasi sekarang mengerti bahwa inilah kesenian tradisionalnya. Tapi kenyataannya sudah ada suatu perkembangan dan perubahan yang baru dalam penyajian *saluang dendang* tersebut, seperti pada penambahan alat musik, materi dendang yang baru dan bentuk penyajian lainnya. Dengan adanya suatu perkembangan yang baru ini dikhawatirkan generasi sekarang tidak mengenal lagi kesenian tradisional yang lama karena sudah mengenal terlebih dahulu bentuk *saluang dendang* yang dilihat sekarang ini.

Begitu juga dengan pembelajaran di sekolah, apabila kenyataan di sekolah bahan ajar yang diberikan adalah musik tradisional seperti *saluang* asli maka siswa akan kebingungan dengan kenyataan yang dialaminya di luar lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat karena tidak sama dengan materi yang diajarkan di sekolah dengan kenyataan yang mereka lihat. Sebagai peneliti saya menganggap ini sebagai persoalan dalam perkembangan generasi dan pendidikan khususnya pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil tema tentang Perkembangan Penyajian *Saluang Dendang* dengan judul “Penyajian *saluang dendang* acara *bajago – jago* di Jorong Galagah Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut antara lain :

1. Terjadinya perkembangan penyajian dalam pertunjukan *saluang dendang* di acara *bajago – jago*.
2. Adanya penambahan alat musik dalam pertunjukan *saluang dendang*.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan pada Perkembangan Penyajian *Saluang Dendang* dalam *Bajago – jago* Di acara Pernikahan Jorong Galagah Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Perkembangan Penyajian *Saluang Dendang* dalam *Bajago – jago* Di acara Pernikahan Jorong Galagah Kabupaten Solok?”

E. Tujuan Penelitian

Hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Perkembangan Penyajian *Saluang Dendang* dalam *Bajago – jago* Di acara Pernikahan Jorong Galagah Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis sendiri dalam membuat karya ilmiah.
2. Sebagai dokumentasi ilmiah agar warisan budaya tidak hilang akibat kurangnya perhatian dari generasi muda.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Dapat digunakan sebagai referensi bagi Jurusan Sendratasik.
5. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang kesenian Saluang Dendang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Kesenian Tradisional

Kesenian adalah warisan budaya yang sangat berharga dari nenek moyang yang perlu mendapat perhatian yang serius, karena kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah – tengah masyarakat pendukungnya. Herawati (2002:7) mengatakan “Kesenian merupakan sebuah kata untuk mengungkapkan segala sesuatu yang indah – indah dan menyenangkan perasaan manusia, indah sebagai ciptaan tuhan dan indah sebagai buatan manusia mengukir perasaan dengan memberi respon yang menyenangkan”. Oleh Susanne Langer dalam Djelantik (1999:154) mengatakan “Kesenian adalah penciptaan wujud – wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia”.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas jelas bahwa kesenian hadir karena didukung oleh masyarakat dan masyarakat diminta berkewajiban mempertahankan serta mengembangkannya agar tidak mudah hilang/punah dan dapat lestari mengikuti perkembangan zaman.

Tradisional seringkali dikaitkan dengan sesuatu yang sudah menjadi tradisi, menjadi adat kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun. Sedyawati (1981:48) mengatakan “Tradisional bisa diartikan

segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola – pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang”. Kesenian tradisional berarti kesenian yang digunakan dan menjadi tradisi dalam masyarakat, yang sudah ada sedari dulu dan diwariskan secara turun temurun.

Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang berakar dan bersumber serta dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat pendukungnya. Cita-cita yang dimiliki mencakup nilai kehidupan tradisi, pandangan hidup, pendekatan filsafat, rasa etis, serta ungkapan budaya lingkungannya.

Dilihat dari pendapat Sedyawati (1981:119), seni tradisi dapat dilihat dari dua arah masing-masing mempunyai akibat yang berbeda. Pertama, seni tradisi dapat diartikan sebagai kesenian yang diselenggarakan demi kelangsungan suatu tradisi, dalam arti suatu satuan adat istiadat. Dalam hal ini tradisi itulah yang menjadi pokok, sedangkan kesenian adalah sarana penunjang. Kedua, seni tradisi dapat dinamakan sebagai bentuk kesenian yang memerlukan tradisi dalam arti norma dan aturan-aturan tertentu yang telah menetap. Dalam hal ini kesenianlah yang menjadi pokok.

2. Musik tradisi saluang jo dendang

a. Saluang

Saluang adalah salah satu alat musik tiup tradisional Minangkabau. Karena bentuk dan khasnya serta perkembangannya yang lebih luas hampir seluruh daerah di Sumatera Barat mengenalnya

dan disukai oleh masyarakat. Alat musik saluang ini terbuat dari sepotong talang (bambu) yang sudah sempurna kering, panjangnya kira-kira enam setengah kali lingkaran talang dan mempunyai lobang empat buah yang terdapat pada bagian bawah (ujung). Cara meniup alat musik ini adalah Kepala dimiringkan kekanan atau kekiri biasanya alat musik saluang ini dimainkan oleh laki-laki. Untuk menghasilkan suara yang tak terputus, pemain tersebut menggunakan teknik dalam bernafas supaya suara tidak berhenti sewaktu menarik nafas.

Melodi saluang dalam penyajiannya berbentuk ulangan meskipun syair-syair yang dinyanyikan berubah-ubah. Dalam pertunjukannya pemain saluang selalu didampingi oleh seorang penyanyi (*pendandang*), yang membawakan pantun. Saluang banyak digunakan sebagai pengiring dendang yang membawakan berbagai macam irama dendang yang berbentuk pantun dengan suasana gembira, sedih, ratok, dan kaba. Seringkali ada dua atau tiga pendandang yang tampil, mereka biasanya bernyanyi secara bergantian dengan diiringi saluang.

Lagu-lagu saluang digolongkan berdasarkan suasana atau emosi. Sebagian besar masuk ke golongan lagu sedih ada yang dinamakan dengan *ratok* “ratapan”, dan lagu-lagu gembira yang berangkat dari pantun-pantun. Lagu-lagu sedih selalu nonmetris (tanpa mad). Sebaliknya lagu gembira dan setengah gembira selalu metris.

b. Dendang

Dendang merupakan suatu istilah yang umum digunakan masyarakat Minangkabau untuk menyebut musik vokal yang penyajiannya diiringi dengan permainan alat musik yang bersifat melodis. Dendang adalah menyanyikan pantun-pantun pilihan dengan irama tenang, gembira, sedih dan berdasarkan pada tiap-tiap daerah yang mempunyai ciri khas sendiri.

Pada prinsipnya teks dendang di Minangkabau merupakan sebuah karya puisi berbentuk pantun yang diidentifikasi sebagai cerminan budaya masyarakatnya. Disamping itu lirik dendang yang tumbuh dan berkembang dari daerah tertentu biasanya mempunyai teks yang sudah baku atau ia sering menceritakan tingkah laku sosial dimana dendang tersebut berasal. Tapi dalam kebiasaan bagurau topik dendang yang disajikan biasanya sesuai dengan permintaan penonton.

3. Teori Perkembangan

Kesenian akan senantiasa berubah dan berkembang. Perkembangan tersebut dapat berasal dari dalam masyarakat dan kebudayaan sendiri, atau karena perubahan alam dan fisik tempat tinggal masyarakatnya. Saat ini kita terus merasakan berbagai perkembangan budaya. Lahirnya teknologi baru telah mampu mengubah budaya yang sudah sejak lama ada.

Edi Sedyawati (1984:39) menyatakan pengembangan mengandung dua pengertian yaitu sebagai berikut :

- a. Pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa mengurangi atau menghilangkan nilai-nilai tradisi
- b. Pengembangan dalam arti penyebarluasan, untuk dapat dinikmati dan diresapi oleh lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Selanjutnya Edi Sedyawati (1981:50) mengatakan :

Istilah pengembangan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif artinya membesarkan, meluaskan. Mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Perkembangan suatu kesenian selalu bermula dari tingkatan kesenian yang paling sederhana yang tidak mungkin langsung mencapai puncak perkembangan. Upaya pengembangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengembangan secara kuantitatif dan pengembangan secara kualitatif. Kedua pengembangan ini berarti membesarkan volume penyajiannya, dan meluaskan pengenalannya.

Membesarkan volume penyajian dapat dicontohkan seperti, suatu kesenian biasanya hanya ditampilkan dalam acara adat tertentu saja, namun dengan pengembangan yang dilakukan kesenian tersebut lebih sering digunakan dalam berbagai acara misalnya pesta pernikahan, malam bagurau, dan pengumpulan dana oleh anak nagari dan berbagai acara

lainnya. Kesenian berkembang mengikuti perkembangan zaman dan berdasarkan kurun waktu.

Meluaskan pengenalan berarti mengenalkan kepada semua kalangan masyarakat, kesenian yang berkembang ditengah - tengah masyarakat tanpa ada batas usia dan pendidikan serta berasal dari daerah atau negeri manapun. Dahulu suatu kesenian tertentu hanya dipelajari oleh beberapa orang pemuda saja di daerah tertentu, tapi sekarang dibuka kesempatan untuk siapa saja kalangan masyarakat baik dari yang muda hingga orang tua tanpa memandang usia dan status pendidikan. Tetapi ia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Pengembangan dari segi kualitas dapat dilakukan dengan menjadikan kesenian tersebut tetap baru atau dikembangkan sesuai dengan selera masyarakat, tapi tetap pada aturan adat istiadat dan norma-norma yang berlaku serta falsafah atau dasar dan ciri khas kesenian tersebut. Maksud dari tetap baru disini adalah mengembangkan sebuah kesenian dengan bentuk yang baru yang lebih dikreasikan dan lebih menarik yang disesuaikan dengan selera masyarakat namun tidak meninggalkan ciri khas atau dasar dari kesenian tersebut.

Dari uraian diatas dapat dikaitkan dengan objek peneliti sendiri yaitu perkembangan dalam penyajian *saluang dendang*. Dalam penyajian *saluang dendang* terdapat perkembangan terutama pada alat musik yang di

gunakan dalam pertunjukan serta pemain dan format penyajian saluang dendang tersebut. Pengembangan yang dilakukan supaya kesenian tradisional tetap hidup dan berkembang dilingkungan masyarakat pendukungnya.

4. Teori Perubahan

Berubah berarti beranjak dari kondisi semula. Perubahan bisa terjadi setiap saat dan merupakan proses yang tidak dapat dielakkan. Apalagi dengan perkembangan zaman saat sekarang ini, sudah banyak timbul ide-ide baru untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik. Untuk tingkat perubahan ini tentu perlu dilihat pengetahuan, sikap, perilaku individu, dan perilaku kelompok.

Moore dalam Robert (2003:4) mengatakan “perubahan sosial merupakan berbagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai, dan fenomena kultural”.

Teori perubahan Lippit menunjukkan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengadakan pembaharuan. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Menentukan diagnosa terlebih dahulu pada masalah yang ada.
- b. Mengadakan penilaian terhadap motivasi dan kemampuan dalam perubahan.
- c. Melakukan penilaian terhadap motivasi pasien/agen dan sumber daya..
- d. Memilih tujuan perubahan yang progresif.

- e. Menetapkan peran dari pembaharuan sebagai agen perubahan (pendidik, peneliti, pemimpin).
- f. Mempertahankan hasil dari perubahan yang telah dicapainya.
- g. Melakukan penghentian bantuan supaya harapan peran dan tanggung jawab dapat tercapai secara bertahap.

Rogers menegaskan bahwa perubahan adalah dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu antara anggota suatu sistem sosial. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengadakan perubahan menurut Rogers :

- a. Perubahan harus mempunyai keuntungan yang berhubungan menjadi lebih baik dari metode yang sudah ada.
- b. Perubahan harus sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan tidak bertentangan.
- c. Kompleksitas

Ide-ide yang lebih kompleks bisa saja lebih baik dari ide yang sederhana asalkan lebih mudah untuk dilaksanakan.

- d. Dapat dibagi

Perubahan dapat dilaksanakan dalam skala yang kecil.

- e. Dapat dikomunikasikan

Semakin mudah perubahan digunakan maka semakin mudah perubahan disebarkan.

B. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian sebagai acuan dalam penulisan ini penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian yang relevan agar mendapatkan informasi yang akurat dengan kajian yang akan dilakukan. Penelitian yang ditemukan diantaranya adalah :

1. Syarkawi Rahman (2012) skripsi yang berjudul “Perubahan Bentuk Penyajian Albarzanji di Kenagarian Tarung – Tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman”. Skripsi ini menceritakan tentang perubahan pemain, kostum, tempat dan waktu dalam penyajian albarzanji di nagari tarung – tarung kecamatan rao kabupaten pasaman.
2. Anggia Ferwinda (2012) skripsi yang berjudul “Pertunjukan Saluang jo Dendang Dalam Konteks bagurau di Desa Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarap Batusangkar”. Skripsi ini berisi tentang aktivitas bagurau tidak terlepas dari perjalanan kehidupan masyarakat dengan latar belakang budaya Minangkabau yang mencerminkan berbagai macam konflik sosial dalam konteks bagurau di desa koto panjang kecamatan sungai tarap Batusangkar.
3. Nurdingin (2011) skripsi yang berjudul “Perubahan Bentuk Penyajian Dikie Rabano di Jorong I Kenagarian Padang Matinggi Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman”. Skripsi ini berisi tentang lagu yang dinyanyikan dalam penyajian dahulu tiap orang hanya dapat satu kali giliran menyanyikan syair, sedangkan sekarang tiap orang dapat dua giliran. Kemudian tempat dan waktu penyajian dahulu disajikan dalam setiap

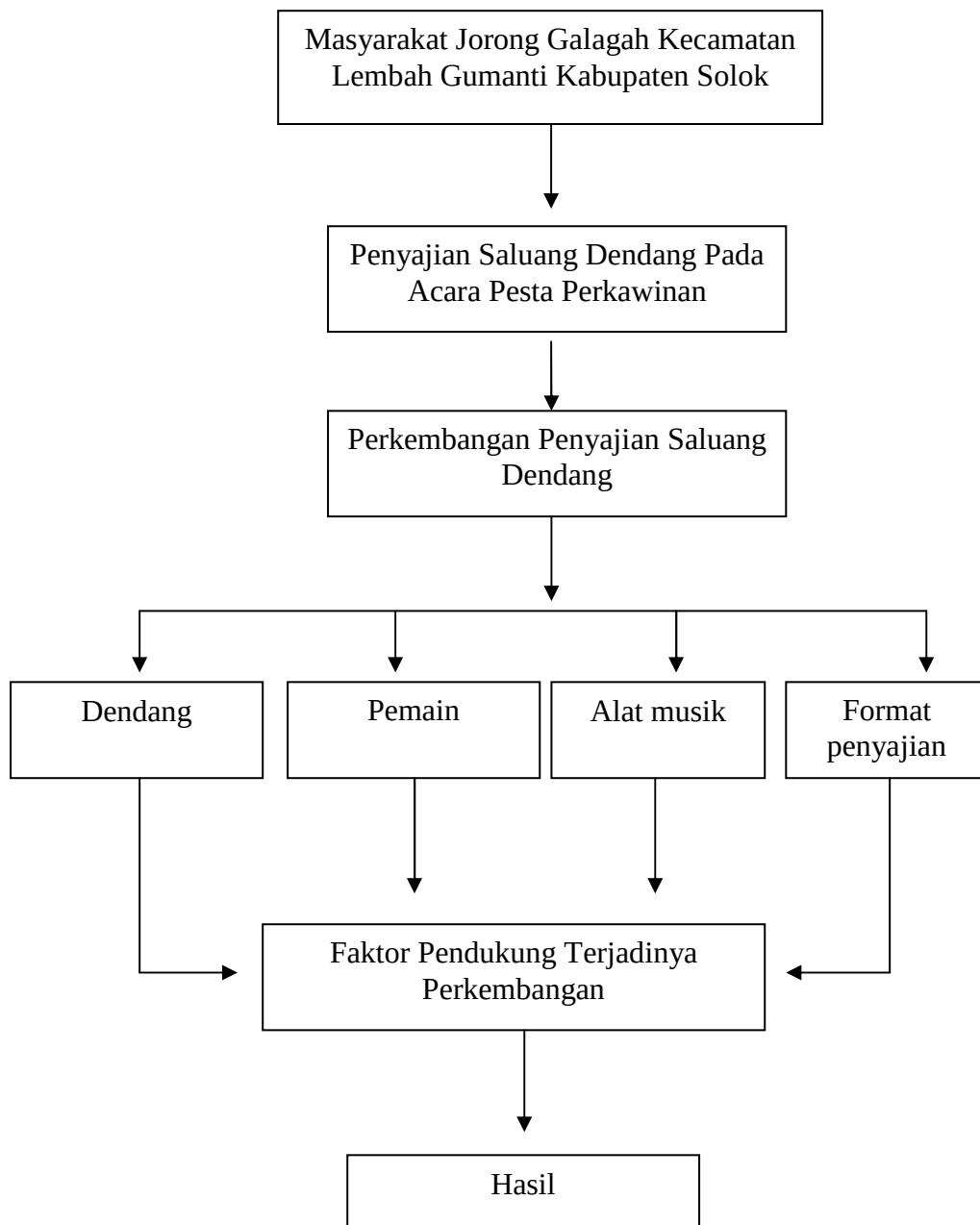
ada acara-acara kampung sedangkan sekarang hanya disajikan dalam acara perkawinan saja.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual akan digambarkan dalam bentuk skema. Langkah awal penelitian, pertama akan menjelaskan jorong Galagah secara umum, kemudian berikutnya akan menjelaskan tentang pertunjukan saluang dendang dalam pesta perkawinan. Selanjutnya penelitian akan mengacu pada masalah tentang perubahan materi penyajian dalam pertunjukan saluang dendang. Unsur-unsur yang terdapat dalam penyajian saluang dendang tersebut yaitu pemusik, busana, alat kesenian, dan tempat pertunjukan.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari skema berikut :

Skema Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penyajian saluang dendang pada acara bajago-jago, dahulunya hanya ada dua orang pemain tetapi sekarang sudah menjadi lima orang orang pemain, disebabkan karena perkembangan dalam penyajian saluang dendang.
2. Dendang yang disajikan dalam pertunjukan saluang dendang yang pada awalnya hanya dendang ratok yang identik dengan nuansa sedih, dan syair-syairnya mengisahkan pituah-pituah adat dan nasehat-nasehat dalam lingkungan masyarakat. Sekarang dendang yang disajikan pada acara bajago-jago lebih kepada bentuk saluang dendang yang bernuansa gembira, lagu-lagu yang dimainkan sudah memiliki ritem dan syair – syairnya lebih kepada bentuk pantun –pantun dan ungkapan perasaan.
3. Perkembangan dalam bentuk format penyajian, dahulu saluang dendang dipentaskan dalam rumah saja sekarang pertunjukan saluang dendang dalam acara bajago-jago sudah dibuatkan penats/panggung diluar rumah.
4. Penambahan alat musik dalam penyajian saluang dendang, pada awalnya alat musik yang digunakan hanya saluang saja sekarang penyajian saluang dendang sudah memakai car, tamborin, dan gendang.

5. Kostum yang dipakai dalam penyajian saluang dendang tidak berubah, masih tetap memakai baju yang mereka pakai dalam kehidupan sehari-hari

B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat yang mencintai kesenian tradisional agar dapat melestarikan dan membangun kesenian tradisional dengan ide-ide inovatif, kreatif untuk mengembangkan kesenian tradisional tersebut.
2. Kesenian tradisional yang digunakan dalam pesta perkawinan oleh masyarakat khususnya saluang dendang, harus tetap dipertahankan karena dapat menarik perhatian masyarakat khususnya generasi muda agar lebih mengenal kesenian daerah sendiri dan meningkatkan rasa memiliki budaya bangsa dalam dirinya.
3. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat memaparkan tentang perkembangan –perkembangan selanjutnya dalam penyajian saluang dendang pada pesta perkawinan khususnya malam bajago-jago.

DAFTAR PUSTAKA

Djlantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Herawati. 2002. *Buku Ajar Manajemen Kesenian*. STSI Padang Panjang

Lauer, Robert H. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan

Syeilendra. 2000. *Buku Ajar Musik Tradisi*. Universitas Negeri Padang

<http://www.google.com>. Nursing Teori-teori Perubahan dari Para Ahli.htm

<http://www.anneahira.com>. Perkembangan kebudayaan